

Pengelolaan Pembelajaran PAI di SMP Kemala Bhayangkari yang Dilakukan Secara Daring

Eneng Sitimasrohah, Asep Dudi Suhardini, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

nengsitimsr@gmail.com asepdudi@unisba.ac.id, arifhakim.spsupi@gmail.com

Abstract—Abstract. This study discusses how the process of implementing online learning at SMP Kemala Bhayangkari is, besides that it also discusses the difficulties experienced by teachers and students and what efforts are made by teachers in overcoming online learning difficulties in online learning so that the learning process continues. This study uses a qualitative approach, which is descriptive analysis. The results of this study illustrate that the implementation of online learning in PAI subjects at SMP Kemala Bhayangkari has been carried out quite well. It is shown that 1). The teacher has carried out learning planning in the form of making annual programs, semester programs, lesson plans, and learning media. 2). The implementation of learning begins with preliminary activities, core activity and closing activities. 3). The evaluations carried out by PAI teachers are formative and summative evaluations. However, online learning makes teachers and students experience difficulties during the learning process and becomes a challenge for teachers. To overcome learning difficulties the teacher provides solutions so that learning can still be done well.

Keywords—*Learning Management; Online Learning, PAI.*

Abstrak—Penelitian ini membahas bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Kemala Bhayangkari, selain itu juga membahas kesulitan yang dialami guru dan peserta didik serta upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berjalan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang bersifat analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini, menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Kemala Bhayangkari sudah terlaksana cukup baik. Hal ini ditunjukkan bahwa 1). Guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran berupa pembuatan program tahunan, program semester, RPP, serta media pembelajaran. 2). Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 3). Evaluasi yang dilakukan guru PAI yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Namun, pembelajaran daring membuat guru dan peserta didik mengalami kesulitan ketika proses kegiatan pembelajaran dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran guru memberikan solusi agar pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan baik.

Kata Kunci—*Pengelolaan Pembelajaran; Pembelajaran Daring; PAI.*

I. PENDAHULUAN

Dengan munculnya wabah Corona Virus Disease 19 (*Covid-19*) merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*UNESCO*), menjelaskan bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Di seluruh dunia banyak siswa yang terganggu kegiatan belajarnya, termasuk di Indonesia ikut merasakan idampaknya. i(Hendoyono, <https://internasional.kontan.co.id/news/iunesco-wabah-virus-corona-ancam-pendidikan-300-juta-siswa>). iAdapun idampak idari iwabah ivirus icorona iyang imengguncag isektor ipendidikan idiantaranya isekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini menjadi pembelajaran daring. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19 (Goldschmidt, 2020:88).

Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan *lockdown*. Dengan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan, Allah memberi peringatan supaya kita dapat mengambil hikmahnya hal ini ditegaskan dalam AL-Qur'an (Q.S At-Taubah: 51)

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), "Tidak akan menimpa

kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakalah orang-orang yang beriman. (Q.S At-Taubah: 51).

Dengan adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Pembelajaran daring mengharuskan para guru mampu dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis online. Untuk melaksanakan pembelajaran daring atau online, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Menurut Mulyasa (2013:100) “guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Agar pembelajaran daring berjalan dengan lancar maka guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas guru dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih lagi jika mengalami kendala-kendala yang tak terduga. Maka dari itu pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid (2011:17) “mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Selama pandemi SMP Kemala Bhayangkari melakukan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran daring yang memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Yasir dalam Dewi (2020:56) menjelaskan bahwa “Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran dengan pemanfaatan jaringan internet”. Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Selama pembelajaran daring guru PAI lebih sering menggunakan aplikasi Whatsapp dan google class room. Karena aplikasi tersebut tidak menghabiskan banyak kuota dan lebih mudah sehingga semua peserta didik sudah terbiasa dan

mampu menggunakannya. Selain itu, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru PAI selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP daring), media pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI.
4. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru PAI pada saat pembelajaran daring.
5. Mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring.

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Kemala Bhayangkari Bandung.

II. METODELOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran daring. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan pengelolaan pembelajaran daring di SMP Kemala Bhayangkari.

Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 1998: 209)

Jenis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian wawancara yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait topik penelitian secara langsung, memperoleh fakta-fakta dari keadaan yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik lembaga sekolah, kondisi sekolah dan pengelolaan pembelajaran. Metode wawancara pada penelitian lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah tentang pengelolaan pembelajaran *daring*.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber data primer
Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data ini disebut juga dengan data asli atau data baru. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti dengan

cara diambil dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII, VIII, IX dan kepala sekolah SMP Kemala Bhayangkari Bandung.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan seperti data-data guru maupun peserta didik, foto atau gambar, dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku. Data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada staf SMP Kemala Bhayangkari Bandung.

Teknis penyusunan data yang dilakukan oleh peneliti pertama pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua, reduksi data yang artinya merangkum data, memilih hal-hal dasar, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Ketiga, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan yang keempat, penarikan kesimpulan yaitu Verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah verifikasi apakah pengelolaan pembelajaran SMP Kemala Bhayangkari sudah sesuai atau tidak dengan teori yang ada.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian yang berisikan pembahasan mengenai rumusan masalah yang ada. Hasil penelitian yang ditemukan dari penelitian ini mengenai pengelolaan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata pelajaran PAI di SMP Kemala Bhayangkari. Hasil penelitian yang disajikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kesulitan pembelajaran *daring*, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran *daring* PAI.

Selama pandemi proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari menggunakan metode pembelajaran *daring* yang memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kebijakan dari pemerintah bahwa semua sekolah harus di tutup sehingga siswa tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah masing-masing menggunakan sistem

pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom*.

Maka pada bagian ini akan disajikan informasi dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara terkait pengelolaan pembelajaran *daring* PAI di SMP Kemala Bhayangkari dengan hasil temuan dan pembahasan sebagai berikut.

A. Perencanaan Pembelajaran Daring Yang Dilakukan Oleh Guru PAI SMP Kemala Bhayangkari

Perencanaan kegiatan pembelajaran *daring* digunakan untuk menghadapi proses pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19*. Bagaimanapun situasinya pembelajaran harus tetap dilakukan karena peserta didik berhak mendapatkan materi pembelajaran seperti pembelajaran saat disekolah, pembelajaran *daring* merupakan cara alternatif untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran. Maka dari itu diperlukan peran guru dalam proses menyiapkan pelaksanaan pembelajaran *daring* seperti menyusun prota, promes dan RPP. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh (DR. Munir, 2008) menyimpulkan bahwa komponen proses pembelajaran jarak jauh terdiri dari kurikulum, bahan pembelajaran, media pembelajaran dan strategi dalam pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa perencanaan yang digunakan guru pada masa pandemi yaitu berpacu pada program semester (promes) dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPP).

Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan materi, sumber belajar yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan dapat menambah wawasan pengetahuan baru, serta media pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti video dan power point. Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru yaitu *WhatsAap* grup, *Google Classroom*. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang maka proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Yang Dilakukan Oleh Guru PAI SMP Kemala Bhayangkari

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara berkomunikasi melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Aplikasi tersebut menjadi alat bantu antara peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran *daring*. Dikarenakan pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara *daring*, maka guru harus memilih media pembelajaran yang baik, yang kiranya efektif saat digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu media yang digunakan turut menjadi andil besar guna memberikan stimulus agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran *daring*. Hal tersebut

sejalan dengan teori yang diungkap oleh Tafonao (2018:105) mengemukakan bahwa media sebagai alat bantu ketika proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat menumbuhkan peserta didik dalam melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar.

Selain itu, guru menggunakan metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan metode penugasan digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Ketika pandemi metode ceramah paling efektif digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkap oleh Tambak (2014:378) menyatakan bahwa metode ceramah adalah metode penyampaian materi pembelajaran dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya metode penugasan biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran dengan cara memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah diberikan, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka.

C. Evaluasi Pembelajaran Daring Yang Dilakukan Oleh Guru PAI

Ketika melakukan evaluasi pembelajaran, guru PAI menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Arikunto dan Safruddin (2004:26) menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mencapai *feedback*, dan hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Evaluasi formatif berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran daring ini siswa diberi tugas hanya beberapa soal saja, dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak kepada siswa. Sesuai dengan ketentuan pembelajaran daring yang diatur melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring point ke 4 menyatakan bahwa “Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dari rumah”. Adapun tujuan dari evaluasi tersebut selain mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru yaitu untuk membantu nilai UTS dan UAS yang nilainya masih dibawah KKM. Namun jika nilainya tetap masih dibawah KKM maka guru mengadakan remedial berupa pemberian tugas

tambahan yang berbentuk soal-soal yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan diujikan.

Sedangkan evaluasi sumatif Zainal (2009:36) mengemukakan bahwa proses pembelajaran atau seluruh materi pelajaran dianggap sudah selesai. Pelaksanaan evaluasi sumatif yang dilakukan oleh guru PAI setiap tiga bulan sekali dan setiap 6 bulan sekali pada akhir semester. Evaluasi yang diberikan setiap tiga bulan sekali yang biasa dikenal dengan UTS (Ujian Tengah Semester) yaitu berupa pengisian soal sebanyak 35 soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian melalui *google form* yang sudah disiapkan oleh guru. Sedangkan evaluasi yang dilakukan setiap 6 bulan sekali yang biasa kita kenal dengan UAS (Ujian Akhir Semester) yaitu berupa pengisian soal sebanyak 40 soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian melalui *google form* yang sudah disiapkan oleh guru. Semua peserta didik wajib mengikuti UTS dan UAS sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI dan mata pelajaran yang lainnya. UTS dan UAS merupakan kegiatan evaluasi pemberian penilaian terhadap kemampuan peserta didik selama setengah semester dan satu semester dalam menerima, memahami, dan menguasai. Dalam penilaian tersebut guru dapat melakukan penilaian melalui kreatifitas peserta didik, keaktifan peserta didik saat pembelajaran daring, kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas dan lain sebagainya. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak melulu hanya melakukan penilaian secara pengetahuan tetapi juga melakukan penilaian keterampilan, keaktifan dan kreatifitas siswa sesuai dengan materi yang guru berikan.

D. Kesulitan Pembelajaran PAI Pada Saat Pembelajaran Daring

Kesulitan pembelajaran *daring* di SMP Kemala Bhayangkari terjadi pada dua sisi yaitu sisi guru dan sisi peserta didik. Kesulitan yang dialami guru yaitu terkendala pada penyampaian materi pembelajaran karena guru belum terbiasa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Padahal guru seharusnya sudah mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan teknologi informasi. Karena hal tersebut sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan aplikasi media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkap oleh Sopian (2016:96) mengemukakan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan pada berbagai bidang serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial. Untuk mengatasi hal tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* melibatkan

semua pihak baik dari sekolah maupun dari pihak wali siswa yang bersangkutan untuk saling bekerja sama ketika proses pembelajaran daring pada saat pandemi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sedangkan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik sangat beragam, mulai dari jaringan internet, kuota internet, fasilitas yang digunakan bergantian dengan yang lainnya, dan kesibukan orang tua. Adapun penyebab pada jaringan internet yang terhambat dalam mengakses pembelajaran, dikarenakan dalam penggunaan paket internet yang salah seperti pemilihan kuota yang besar namun kuota tersebut hanya dapat digunakan pada malam hari saja sehingga mengakibatkan koneksi kurang stabil pada siang hari. Dari hasil *survey* yang dilakukan oleh SMP Kemala Bhayangkari 40.2% peserta didik mengalami kesulitan pada jaringan internet, keterbatasan paket kuota yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengunduh bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Karena ekonomi dari masing-masing peserta didik tentu berbeda-beda. Dengan adanya subsidi kuota belajar dari pemerintah setidaknya dapat membantu peserta didik dan meringankan orang tua untuk membeli kuota internet. Namun kuota tersebut tidak dapat digunakan sepenuhnya hanya dapat digunakan untuk aplikasi-aplikasi tertentu saja. Permasalahan selanjutnya terletak pada alat penunjang belajar peserta didik yaitu perangkat *handphone*, dimana ada beberapa peserta didik yang belum memiliki *handphone*, *handphone* belum memenuhi syarat (belum android) dan 1 *handphone* digunakan oleh satu keluarga sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut terhambat pada saat pelaksanaan pembelajaran daring.

E. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Daring

Upaya yang dilakukan diantaranya kepala sekolah mengutus wali kelas bertugas untuk mendata kemudian oleh pihak sekolah diberikan bantuan berupa pemberian kuota internet. Kemudian sekolah mengadakan pelatihan daring singkat untuk memahami penggunaan *Google Classroom* sebagai aplikasi pembelajaran daring, membuat grup *WhatsApp* dengan orang tua untuk pemberitahuan informasi terkini. Selain itu, peserta didik diperbolehkan datang ke sekolah untuk memanfaatkan fasilitas sekolah dengan jumlah terbatas sesuai dengan protokol dan guru membuat grup *WhatsApp* dengan orang tua untuk memantau dan memberikan informasi. Upaya lain yang guru lakukan terutama pada peserta didik yang tidak memiliki perangkat *handphone* yaitu menugaskan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu siaran edukatif di salah satu

stasiun televisi di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkap oleh Ridwan (2020:16) menyatakan bahwa masalah atau kendala yang mempengaruhi pembelajaran daring disebabkan oleh tidak ada jaringan data atau paket kuota serta kurangnya pemahaman tentang IT. Adapun upaya lain yang dilakukan guru dalam menghilangkan kejenuhan peserta didik dengan cara guru mengirimkan video agar peserta didik tidak merasa jenuh dan memberikan tugas pun tidak banyak agar peserta didik tidak merasa terbebani. Oleh karena itu terlihat kepala sekolah telah memaksimalkan kinerja guru dalam pembelajaran yakni dengan mengajak guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah. Dan peran guru dalam pembelajaran daring sudah terlaksana meskipun tidak semaksimal pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa SMP Kemala Bhayangkari Bandung telah menerapkan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan perencanaan guru melakukan kegiatan perencanaan berupa pembuatan *prota*, *promes*, *RPP*, media pembelajaran serta menyiapkan bahan ajar. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik lebih sering menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *google classroom*. Meskipun pembelajaran daring, di awal pembelajaran guru melakukan pendekatan dan kegiatan pendahuluan dengan cara menyapa peserta didik, mengecek kehadiran dan guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar. Pada proses penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Ketika pandemi metode ceramah paling efektif digunakan untuk menyampaikan materi dan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan metode penugasan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang sudah disampaikan. Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi. Selama pembelajaran daring evaluasi dilakukan melalui *google classroom* dan *WhatsApp* grup. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berupa pertanyaan-pertanyaan uraian dan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan evaluasi sumatif berupa ulangan harian dengan cara melakukan tes lisan dan hafalan surat. Kemudian di akhir semester evaluasi sumatif dilakukan berupa ujian akhir semester melalui *google form* yang sudah disiapkan oleh guru.

Adapun kesulitan pembelajaran daring yang dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru, diantaranya guru merasa kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik ketika absen kehadiran, guru mengalami kendala dalam melakukan penilaian belajar, guru sulit

untuk mengawasi belajar peserta didik dan guru belum terbiasa menggunakan aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran daring. Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru berkoordinasi dan melakukan pemantauan melalui grup *WhatsApp* dengan orang tua, serta guru mengikuti pelatihan-pelatihan agar terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Sedangkan kesulitan yang dialami peserta didik yaitu pada jaringan internet, keterbatasan paket kuota yang dimiliki, beberapa peserta didik belum memiliki *handphone*, *handphone* belum memenuhi syarat (belum android) dan 1 *handphone* digunakan oleh satu keluarga. Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru memberi solusi dengan cara mengadakan *home visit*, memanfaatkan fasilitas sekolah, meringankan peserta didik dengan cara mengikuti pembelajaran daring yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu siaran edukatif di salah satu stasiun televisi di Indonesia.

ACKNOWLEDGE

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan karya tulis ini. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan bangga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Enoch, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag. M.Pd. selaku pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahannya.
5. Arif Hakim, M.Pd. selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (cet.II.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- [2] Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- [3] Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informas dan Komuniksdi*. Bandung:Alfabeta
- [5] Rahmawati, D. S (2009). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang; Semarang
- [6] Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 4 Tahun

2020.

- [8] Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- [9] Rohmah Rizki Zakiyah Nur, Tsaury Adang M., Aziz Helmi. *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(1), 7-14.